BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini persaingan dalam dunia bisnis makin berkembang secara pesat. Untuk itu dituntut bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien dalam mempertahankan eksistensinya. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor, untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Investasi yang dilakukan investor mengaharapkan berupa *capital gain/loss* dan *yield*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atas pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* untuk investasi dalam saham ditunjukkan oleh dividen yang diterima. Sedangkan *capital gain* (*loss*) merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. (Tandelilin, 2001 : 48).

Keuntungan investasi dapat berupa dividen. Dividen adalah pembagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahan kepada pemegang saham. dividen sebagai nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan sebagai cadangan bagi perusahan (Anarogo, 2001 : 60). Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan kata lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai perfoma (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan *dividend* yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan. Kebijakan dividen yang secara luas digunakan ada dua macam yaitu hasil dividen (*dividend yield*) dan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Yield* adalah suatu ratio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Payout Ratio* adalah merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. (Warsono, 2003 : 27).

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidak pastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan. Di sisi

lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan keputusan dividen (Brigham 2006).

Masalah dalam kebiijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengaharapkan return dalam bentuk dividen maupun capital gain. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan deviden atau keputusan deviden pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Mengingat kebijakan *Dividend Payout Ratio* memiliki dampak penting bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, pembagian dividen ini nantinya akan mengurangi kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi menjadi berkurang. Kemudian bagi kreditor, pembagian dividen dapat menjadi sinyal

positif untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga maupun melunasi pokok pinjaman. Perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan yang terus meningkat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Pada umumnya dividen dibayarkan dalam bentuk tunai atau kas dan pembayarannya dilakukan setahun sekali. Dalam mengumumkan pembayaran dividen tunai, perusahaan harus mempertimbangkan jumlah laba yang ditahan dan juga jumlah kas yang tersedia. Hal ini perlu diperhatikan sebab perusahaan yang memiliki laba ditahan dalam jumlah besar tidak otomatis akan mampu membayar dividen tunai dalam jumlah besar pula. (Jusup, Al. Haryono, 2001).

Pemberian *Dividend Payout Ratio* sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kondisi keuangan yang bagus maka perusahan tersebut akan mampu menentukan besarnya *Dividend Payout Ratio* sesuai dengan yang diinginkan oleh pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh berkembang. Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembayaran *Dividend Payout Ratio* adalah likuiditas (posisi kas), likuiditas merupakan pertimbangan utama bagi perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. (Van Horne, 2007:282).

Cash Position merupakan rasio kas akhir tahun dengan *earning after tax*. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen. Dividen merupakan *cash outflow* dengan demikian makin kuatnya posisi kas perusahaan akan semakin besar kemampuannya untuk membayar *Dividend Payout Ratio*. (Muhamad Asril, 2009)

Selain posisi kas adapun faktor lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah leverage. Leverage merupakan rasio-rasio yang dimkasudkan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan menggunakan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, dan dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan. Dalam leverage adapun rasio yang digunakan diantaranya *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* masuk di dalam rasio Leverage atau Solvabilitas yang merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar deviden. (Sudarsi, 2002 : 80).

Berdasarkan survai awal terjadi fenomena permasalahan pada PT. Recsalog Geoprima. Data mengenai Dividen kas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Dividen Kas
PT. Recsalog Geoprima
2006 – 2012

Tahun	Saldo Kas Akhir Tahun (Rp)	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Hutang (Rp)	Lembar Saham Beredar	Dividen Kas per Lembar (Rp)
2006	813.742.086,00	1.064.010.788,00	1,409,795,473.00	400	2.000.000
2007	862.429.435,60	796.733.343,00	1,885,281,002.60	400	2.500.000
2008	1.372.430.898,46	1.191.400.871,00	1,915,736,300.46	400	1.500.000
2009	1.654.809.455,00	2.636.409.922,00	2,122,524,102.00	400	3.000.000
2010	6.238.984.863,00	5.540.594.240,00	4,579,757,447.00	400	4.000.000
2011	5.113.859.057,00	11.181.503.750,00	9,452,295,148.00	400	4.500.000
2012	9.444.489.777,00	13.312.153.367,00	17,382,613,148.00	400	4.000.000

Sumber : wawancara dengan pegawai bagian keuangan pada PT. Recsalog Geoprima

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat besar kecilnya saldo kas akhir tahun, laba bersih dan dividen kas pada PT Recsalog Geoprima. Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus di pertimbangkan, sebelum membuat keputusan menetukan dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar. Semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Pada tahun 2006-2012 tingkat saldo kas akhir tahun dan laba bersih setelah pajak PT. Recsalog Geoprima mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Terjadi peningkatan dan penurunan saldo kas akhir tahun dan laba bersih setelah pajak, dimana pada tahun 2011 saldo kas akhir tahun mengalami penurunan, sedangkan dividen kas per lembar

PT Recsalog Geoprima mengalami peningkatan. PT Recsalog Geoprima pun mengalami peningkatan saldo kas akhir tahun dan laba bersih setelah pajak yang terjadi pada tahun 2008 dan 2012, sedangkan dividen kas per lembar yang diberikan tidak konsisten bahkan mengalami penurunan. Tingkat *cash position* yang mengalami fluktuasi dan pembayaran dividen kas yang tidak stabil dan tidak maksimal yang diasumsikan bisa disebabkan beberapa faktor, seperti penggunaan dana operasional, pendanaan perusahaan dan investasi. Salah satunya penggunaan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara maksimal. Perusahaan dapat menunjukan kondisi yang ideal dan baik, apabila perusahaan dapat menunjukan dari pembagian dividen yang diberikan kepada para pemegang saham yang relatif tetap dan meningkat apabila perusahaan memiliki *cash position* yang meningkat pula. Namun berbeda dengan yang terjadi pada PT Recsalog Geoprima, yang memberikan dividen yang besar bahkan meningkat ketika kas akhir tahun dan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan serta memberikan dividen yang kecil atau menurun ketika kas akhir tahun dan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan. Hal ini tentu saja berbeda dengan teori yang menunjukan bahwa posisi kas yang tinggi akan memberikan kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen yang tinggi.

Selain itu, terjadinya krisis di Amerika karena penguatan mata uang dollar yang berdampak bagi Indonesia, mengakibatkan pendapatan kas yang berkurang dikarenakan transaksi penjualan dan pembelian di dalam negeri dan luar negeri yang transaksinya menggunakan mata uang dollar, terjadinya penurunan nilai/harga jual batubara, perusahaan pun mengalami peningkatan hutang karena pembelian alat-alat

(mesin) dan pinjaman dari pihak luar negeri menggunakan mata uang dollar. Hal itu akan mengurangi jumlah keuntungan bagi perusahaan yang akan berdampak bagi pembayaran dividen kas. Pada tahun 2006-2012 tingkat total hutang PT. Recsalog Geoprima terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2007, 2009, 2010 dan 2011 dividen kas per lembar PT Recsalog Geoprima mengalami peningkatan ketika total hutang mengalami peningkatan pula. Hal ini tentu saja berbeda dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi hutang maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian utang, kaitannya dengan pembayaran dividen yang nantinya pembayaran dividen akan semakin kecil. Hal ini terlihat pada tahun 2012 yang memberikan dividen kas per lembarnya menurun dari tahun sebelumnya. *Debt to equity ratio* yang baik tentunya akan mendukung kegiatan perusahaan dan memberikan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajibannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih lanjut serta menyajikan dalam bentuk laporan usulan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Cash Position* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2007 dan 2011 PT Recsalog Geoprima memberikan dividen kas yang tinggi dimana pada saat itu kas akhir tahun dan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan serta pada tahun 2008 dan 2012 memberikan dividen kas yang kecil ketika kas akhir tahun dan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan. Semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Dalam hal ini pemberian deviden yang tidak stabil ketika posisi kas yang mengalami penurunan dan peningkatan ditakutkan mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Terjadinya penguatan mata uang dollar yang terjadi di Amerika dan berdampak bagi Indonesia karena krisis global yang mengakibatkan peningkatan *Debt to equity ratio* (DER) karena peminjaman dan pembelian alat-alat (mesin) di luar negeri menggunakan mata uang dollar serta menurunnya nilai/harga jual batubara. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih tinggi diutamakan dari pada dividen.
3. Kondisi *Dividend payout ratio* yang terjadi pada PT Recsalog Geoprima mengalami fluktuasi, dimana penurunan dividen paling kecil dan rendah terjadi pada tahun 2008 yang disebabkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *dividend payout ratio* diantaranya keadaan likuiditas perusahaan, kebutuhan dana perusahaan, kemampuan meminjam, keadaan pemegang saham dan stabilitas dividen.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Recsalog Geoprima.
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Recsalog Geoprima.
3. Seberapa besar pengaruh *Cash Position* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Recsalog Geoprima.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Cash Position* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Recsalog Geoprima.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Recsalog Geoprima.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Cash Position* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Recsalog Geoprima.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi Penulis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih jelas mengenai *Cash Position* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Kegunaan bagi Perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara *Cash Position* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga dengan gambaran tersebut dapat dijadikan tolak ukur manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

3. Kegunaan bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh *Cash Position*

dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* di masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT Recsalog Geoprima yang beralamat di Jl. Ratna Niaga No.16 Kotabaru Parahyangan, Padalarang Kab. Bandung Barat dengan memperoleh data sekunder.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam melakukan penelitian dimulai pada bulan September 2012 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2012 - 2013											
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
	Pra Survei :												
1	Persiapan												
2	Persiapan Teori												
3	Pengajuan Judul												
4	Mencari Perusahaan												
	Usulan Penelitian :												
1	Penulisan UP												
2	Bimbingan UP												
3	Seminar UP												
4	Revisi UP												
	Pengumpulan Data												
	Pengolahan Data												
	Penyusunan Skripsi :												
1	Bimbingan												
2	Sidang Skripsi												
3	Pengumpulan Draf Skripsi												